

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI DAN KUALITAS
AUDIT TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS
(Survey pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung 2020)**

***THE EFFECT OF INDEPENDENCE, PROFESSIONAL ETHICS AND AUDIT
QUALITY ON MATERIALITY LEVELS
(Survey on Public Accounting Firms in Bandung 2020)***

Rita Agustina Ritonga¹, Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University
ritaagustina@student.telkomuniversity.ac.id, rafky_nazar@yahoo.com

Abstrak

Profesi Akuntan merupakan profesi yang dilandaskan kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu, dalam melakukan tugas auditnya auditor harus meningkatkan mutu jasa auditnya. Tingkat materialitas dalam proses audit sangat penting karena akan berdampak pada tingkat kepercayaan auditor terhadap hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, etika profesi dan kualitas audit terhadap tingkat materialitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *convenience* sampling dengan 30 responden auditor. Data yang diolah adalah data primer menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Independensi, etika profesi dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Kualitas audit secara parsial berpengaruh ke arah positif terhadap tingkat materialitas.

Kata Kunci: Independensi, Etika Profesi, Kualitas Audit, Tingkat Materialitas

Abstract

The accounting profession is a profession that is based on the trust of the public. Therefore, in carrying out their audit duties the auditor must improve the quality of his audit services. The level of materiality in the audit process is very important because it will have an impact on the auditor's level of confidence in the results. This study aims to determine the effect of independence, professional ethics and audit quality on the level of materiality. The population in this study are all public accounting firms in the Bandung region. The sampling technique in this study uses convenience sampling with 30 auditor respondents. The data that is processed is primary data using a questionnaire. The analytical method used in this research is multiple linear analysis. The results of this study indicate that: Independence, professional ethics and audit quality simultaneously significantly influence the level of materiality. whereas Partially independence does not affect the level of materiality. whereas Partially professional ethics do not affect the level of materiality. Audit quality partially influences positively towards the level of materiality.

Keywords: Independence, Professional Ethics, Audit Quality, Materiality Level

1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya perusahaan, fungsi audit semakin penting dan muncul kebutuhan berdasarkan pemerintah, pemegang saham, analisis keuangan, investor dan masyarakat untuk menilai kualitas manajemen menurut output operasi dan prestasi para manajer. Untuk mengatasi kebutuhan tersebut, muncul audit manajemen menjadi sarana yang terpercaya dalam membantu pelaksanaan tanggungjawab mereka memberikan analisis, penilaian, rekomendasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Audit dikatakan andal apabila dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut dan mengetahui apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji secara material.

Auditor harus mempertimbangkan risiko audit dan materialitas untuk memperoleh bukti audit kompeten yang cukup dan sebagai dasar memadai untuk mengevaluasi laporan keuangan. Sebagai akibat interaksi antara pertimbangan kuantitatif dan kualitatif dalam mempertimbangkan materialitas, salah saji yang jumlahnya relatif kecil yang ditemukan oleh auditor dapat berdampak material terhadap laporan keuangan. Auditor juga harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit. Jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan. Sebaliknya, jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji yang signifikan sehingga ia memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Pengertian Audit

Roslina (2019) mengidentifikasi bahwa auditing adalah suatu proses yang ditempuh oleh seseorang untuk dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang diukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Agoes (2017:4) Auditing adalah pemeriksaan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat yang wajar terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan definisi di atas, Auditing adalah Proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan, dan hasilnya diberikan kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Independensi

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pemeriksaan audit, evaluasi hasil audit dan penerbitan laporan audit. Dalam melaksanakan tanggung jawab audit suatu entitas, pemeriksa mungkin menghadapi tekanan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi pemeriksa pada saat mempertimbangkan tingkat materialitas, sebagai akibatnya akan mempengaruhi pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan dan mempengaruhi auditor dalam menentukan jenis opini audit yang akan diambil. Hal ini menunjukkan bahwa jika auditor tidak dapat bebas dari gangguan-gangguan yang mengancam independensinya maka tingkat materialitas yang ditentukan tidak dapat diandalkan. Untuk mengukur independensi peneliti menggunakan indikator:

- a) Lama hubungan dengan klien
- b) Tekanan dari klien
- c) Telaah dari rekan auditor

Maka dapat disimpulkan bahwa auditor yang menjunjung tinggi independensinya akan menghasilkan suatu pertimbangan tingkat materialitas yang dapat diandalkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro dan Ermawati (2017) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas.

H1: Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat materialitas.

2.1.3 Etika Profesi

Etika profesi merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Setiap auditor juga diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Jika seorang auditor tidak menjunjung tinggi etikanya, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor sangat diharapkan untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Untuk mengukur etika profesi peneliti menggunakan indikator:

- a) Integritas
- b) Objektivitas
- c) Kompetensi
- d) Kehati-hatian profesional
- e) Kerahasiaan, dan
- f) Perilaku profesional

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi etika profesi yang dijunjung oleh auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas juga semakin tepat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sofia dan Damayanti (2017) yang membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas.

H2: Etika Profesi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat materialitas.

2.1.4 Kualitas Audit

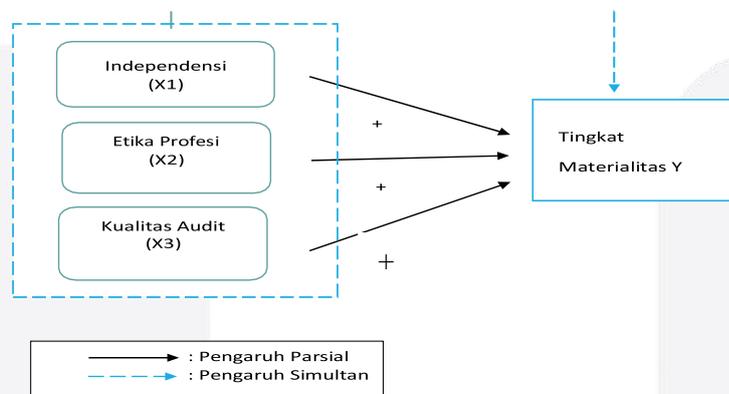
Kualitas audit yaitu kemampuan auditor dalam menemukan dan mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan klien. Auditor harus independen dalam mengaudit laporan keuangan klien dan mampu menghasilkan jasa audit yang berkualitas. Maka dari itu, auditor perlu memperhatikan langkah-langkah dalam mengaudit laporan keuangan sesuai standar yang berlaku agar menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan kualitas audit yang baik auditor dapat menentukan tingkat materialitas yang bisa memuaskan pengguna laporan keuangan, sehingga klien merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh auditor tersebut. Untuk mengukur kualitas audit peneliti menggunakan indikator:

- Deteksi salah saji
- Kesesuaian dengan Standar Profesi Akuntan Publik
- Kepatuhan terhadap Standar Operasional

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hariady dan Haryanto (2017) yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas.

H3: Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat materialitas.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, secara sistematis kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sanjaya dan Nurbaiti (2018) penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari fenomena serta hubungan atau kaitan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Data kuantitatif berupa kuesioner yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan indikator variabel yang digunakan dan data skor jawaban kuesioner. Tujuan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang dilakukan saat peneliti sudah mengetahui faktor atau variabel untuk mengukur suatu objek atau bidang tetapi belum mengetahui hubungan antara faktor atau variabel tersebut. Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Individu. Tipe penyelidikan pada penelitian ini adalah kausal yang merupakan tipe penelitian masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2016). Keterlibatan penelitian dalam penelitian Tidak Intervensi Data. Waktu Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah *Data Cross Section*. *Data Cross Section* adalah penelitian yang menggunakan waktu yang relatif pendek. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dan sampel yang digunakan dalam pengolahan data adalah kuesioner yang telah dikembalikan

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai Indeks Maksimum	Total Skor	Persentase	Kategori
Independensi	750	496	66,1%	Netral
Etika Profesi	1.350	1.157	85,7%	Sangat Setuju
Kualitas Audit	1.200	998	83,1%	Setuju
Tingkat Materialitas	1.800	1.539	85,5%	Sangat Setuju

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat melalui uji Normal *Kolmogorov Smirnov*. Berhubungan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *Statistical Program from Society Science (SPSS) 22*. Adapun hasil yang diperoleh untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51,4000000
	Std. Deviation	2,44147640
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,129
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

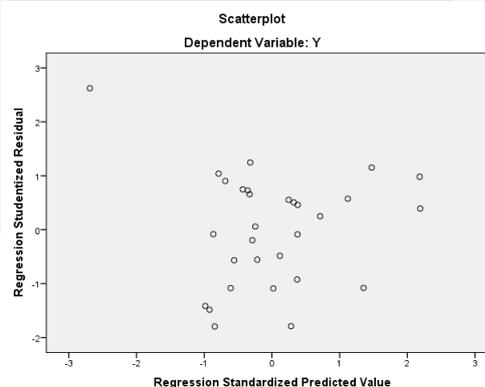
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang telah diolah (2020)

Hasil pengujian normalitas data berdasarkan uji Normal *Kolmogorov Smirnov* menyatakan bahwa data memiliki nilai signifikansi sebesar 0,75 yakni lebih besar dari 0,05. Maka pada penelitian ini data tersebut dapat disimpulkan telah berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang memakai metode grafik yakni dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *Scatterplot* dari variabel terikat. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni V.W, 2018:232). Adapun hasil yang diperoleh untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 menggambarkan bahwa titik-titik *scatterplot* tidak memiliki pola sebaran yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Titik-titik *scatterplot* yang dihasilkan menyebar dengan baik tanpa pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.3 Uji Multikolinearitas

Dalam melakukan pengujian, jika VIF (*variance inflation factor*) yang diperoleh berada diantara 1-10, maka dapat disimpulkan tidak terindikasi adanya multikolinearitas (Sujarweni V. W, 2018:231). Adapun hasil yang diperoleh untuk pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,033	8,364		2,874	,008		
	X1	,180	,221	,152	,815	,422	,750	1,334
	X2	,187	,215	,168	,869	,393	,700	1,428
	X3	,512	,201	,430	2,549	,017	,914	1,094

a. Dependent Variable: Y

Sumber ; data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) setiap variabel berada diantara 1-10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat atau tidak adanya keterkaitan antara variabel Independensi (X1), Etika Profesi (X2), Kualitas Audit (X3), dan Tingkat Materialitas (Y).

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Melalui program SPSS 22, peneliti memperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	24,033	8,364	
1 Independensi	0,18	0,221	0,152
Etika Profesi	0,187	0,215	0,168
Kualitas Audit	0,512	0,201	0,430

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 24,033 + 0,152X_1 + 0,168X_2 + 0,430X_3 + e$$

3.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 ^a	,323	,245	3,733

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Independensi, Etika Profesi

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Menurut hasil pada Tabel 4.6 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,226 atau 24,5%. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 24,5% menunjukkan bahwa Independensi (X1), Etika Profesi (X2), dan Kualitas Audit (X3) memberikan pengaruh secara simultan sebesar 24,5% terhadap Tingkat Materialitas (Y). Sedangkan sisanya sebesar 75,5% merupakan kontribusi dari faktor lain selain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

3.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172,863	3	57,621	4,135	,016 ^b
	Residual	362,337	26	13,936		
	Total	535,200	29			

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Independensi, Etika Profesi

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Menurut hasil tabel 4.12 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 atau $0,016 < 0,05$. Dengan demikian, jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, Maka H_0 ditolak yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independensi (X1), Etika Profesi (X2), dan Kualitas Audit (X3) terhadap Tingkat Materialitas (Y) pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,033	8,364		2,874	,008
	Independensi	,180	,221	,152	,815	,422
	Etika Profesi	,187	,215	,168	,869	,393
	Kualitas Audit	,512	,201	,430	2,549	,017

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial di atas dapat dilihat bahwa hipotesis pertama yaitu Independensi (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,422 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $0,422 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima, artinya bahwa secara parsial variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas pada auditor KAP di Wilayah Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis kedua yaitu variabel Etika Profesi (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,393 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $0,393 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel etika profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas pada auditor KAP di Wilayah Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis ketiga yaitu variabel Kualitas Audit (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,017 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang artinya secara parsial variabel kualitas audit berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap tingkat materialitas pada auditor KAP di Wilayah Bandung.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Kualitas Audit terhadap Tingkat Materialitas

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan seperti yang ditunjukkan pada hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi F (0,016) lebih kecil dibanding tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$), maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti secara simultan variabel Independensi, Etika Profesi dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas auditor yang bekerja pada KAP di Wilayah Bandung. Dapat diartikan kembali bahwa dengan semakin tinggi independensi auditor yang diterapkan, semakin baiknya etika profesi yang dimiliki auditor dan semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan dapat meningkatkan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

4.2 Pengaruh Independensi terhadap Tingkat Materialitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,422 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas pada auditor KAP di Wilayah Bandung, yang berarti jika semakin baik independensi auditor hal tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan yang lebih baik terhadap tingkat materialitas oleh auditor pada KAP di Kota Bandung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reis, Mahaputra, dan Sunarwijaya, 2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

4.3 Pengaruh Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,393 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel Etika Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas pada auditor KAP di Wilayah Bandung. Dapat diartikan kembali bahwa dengan semakin baiknya etika profesi yang dimiliki auditor belum tentu dapat meningkatkan tingkat materialitas auditor dalam melakukan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reis, Mahaputra, dan Sunarwijaya, 2019) yang menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

4.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Tingkat Materialitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Materialitas pada auditor KAP di Wilayah Bandung. Dapat diartikan kembali bahwa dengan kualitas audit yang baik auditor dapat menentukan tingkat materialitas yang bisa memuaskan pengguna laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Hariady dan Haryanto, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh secara positif terhadap tingkat materialitas.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pengaruh independensi, etika profesi dan kualitas audit terhadap tingkat materialitas, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independensi, etika profesi dan kualitas audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas untuk auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Dapat diartikan bahwa dengan semakin tinggi independensi auditor yang diterapkan, semakin baiknya etika profesi yang dimiliki auditor dan semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan dapat meningkatkan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
- 2) Hasil pengujian parsial dari variabel independensi (X1), etika profesi (X2) dan kualitas audit (X3) dengan tingkat materialitas dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Independensi (X1) tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas (Y).
 - b. Etika Profesi (X2) tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas (Y).
 - c. Kualitas Audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas (Y).

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Praktis

- a. Bagi Auditor: Auditor sebagai penyedia jasa profesional yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Agar dapat dipercaya, auditor harus meningkatkan independensi serta etika profesi dalam melakukan audit laporan keuangan serta kualitas audit yang baik.
- b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) : Akuntan Publik peningkatan independensi serta pemahaman akan etika profesi dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang mendukung terlaksananya independensi auditor dan mengevaluasi prosedur dan kebijakan untuk meyakinkan bahwa auditor sudah sesuai dengan standar professional yang berlaku.

5.2.2 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penelitian bagian auditing yang berkaitan dengan hal-hal yang berpengaruh terhadap tingkat materialitas seperti independensi, etika profesi dan kualitas audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal-hal yang berkaitan dengan berpengaruh terhadap tingkat materialitas seperti independensi, etika profesi dan kualitas audit. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel profesionalisme auditor. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti wilayah penelitian agar hasil penelitian lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *AUDITING : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Salemba Empat.
- Febriyanti, G. A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENENTUAN MATERIALITAS DALAM AUDIT LAPORAN KEUANGAN . *Journal of Islamic Accounting and Tax*.
- Fitrah, M., & Luthfiyah, D. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus* . Bojong Genteng: CV Jejak.
- Hariady, R. C., & Haryanto. (2017). PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS STUDI KASUS PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* .
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Indriantoro, & Supomo. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Ishak, M. (2018). THE EFFECT OF AUDITOR EXPERIENCE, WORKLOAD AND MOTIVATION AUDITOR ON AUDIT QUALITY IN FINANCIAL AND DEVELOPMENT SUPERVISORY BOARD SOUTH OF SULAWESI. *International journal economics management and social science*.
- Kuncoro, A., & Ermawati, N. (2017). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PERTIMBANGAN MATERIALITAS. *Jurnal MONEX Vol. 6 No. 2*.
- Kusuma, N. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mulyadi. (2010). *Auditing Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, E. S. (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu, Vol.1 No.1*.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Reis, D. A., Mahaputra, I. K., & Sunarwijaya, I. (2019). PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, ETIKA PROFESI, PENGALAMAN DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS. *Jurnal Kharisma*.
- Roslina. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Roslina. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Sanjaya, V. E., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Independensi, Objectivitas, Etika, Kompetensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *e-Proceeding of Management : Vol.5 No.3*.
- Sofia, I. P., & Damayanti, R. T. (2017). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Widyakala* .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. (2018). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: KENCANA.